

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Flypaper Effect*, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kab/Kota di Provinsi Riau tahun 2016-2020.

3.1.1 Sejarah Singkat Provinsi Riau

Pembangunan Provinsi Riau telah disusun melalui Undang-undang darurat No. 19 tahun 1957 yang kemudian disahkan sebagai Undang-undang No.61 tahun 1958. Provinsi Riau dibangun cukup lama dengan usaha keras dalam kurun waktu hampir 6 tahun (17 November 1952 s/d 5 Maret 1958). Melalui keputusan Presiden RI pada tanggal 27 Februari tahun 1958 No.258/M/1958, Mr.S.M. Amin ditugaskan sebagai Gubernur KDH Provinsi Riau pertama pada 5 Maret 1958 di Tanjung Pinang oleh Menteri Dalam Negeri yang diwakili oleh Sekjen Mr. Sumarman. Lalu berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No. Desember /I/44-25 pada tanggal 20 Januari 1959, Pekanbaru secara resmi menjadi ibu kota Provinsi Riau menggantikan Tanjung Pinang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 72 Tahun 2019 tanggal 8 Oktober 2019 Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 87.023,66 km². Pemerintahan Daerah Provinsi Riau terdiri dari 10 kabupaten (Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kepulauan Meranti) dan 2 kota yaitu Kota Pekanbaru dan Kota

Dumai. Tiap Kabupaten dikepalai oleh seorang Bupati dan Kota oleh seorang Walikota. Dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau pada Tahun 2019 terdapat 169 kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat dan 1.873 kelurahan/desa yang dikepalai oleh seorang lurah/kepala desa.

Pemerintah Provinsi Riau menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi sebagai bentuk perencanaan pembangunan daerah. Penyusunan anggaran pemerintah daerah harus ditata sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan kinerja penyelenggaraan daerah yang berorientasi pada optimalisasi pelayanan publik. Di sisi lain, realisasi penerimaan Provinsi Riau tahun 2019 berjumlah 8.703,23 milyar rupiah. Dibanding dengan realisasi penerimaan Provinsi Riau 2018 yang berjumlah 8.478,99 milyar rupiah meningkat sebesar 2,64 persen. Realisasi pengeluaran Provinsi Riau 2019 berjumlah 8.690,39 milyar rupiah yang terdiri dari belanja tidak langsung sebesar 5.293,26 miliar rupiah, dan belanja langsung sebesar 3.397,13 miliar rupiah.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2),

“Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Maka, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan sensus. Penelitian kuantitatif ini membahas mengenai masalah-masalah berupa fakta dan hubungan dari suatu populasi yang menggunakan analisis perhitungan tertentu dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan subjek tertentu. Sedangkan penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sampel secara keseluruhan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan untuk menjelaskan esensi suatu konsep secara lebih rinci dan spesifik. Tujuan mengoperasionalkan variabel adalah untuk memungkinkan peneliti membuat ukuran yang sesuai dengan jenis variabel yang didefinisikan oleh konsep. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 *Independent Variable* (X)

Independent variable atau variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh positif dan negative. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2017: 39). Variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH).

3.2.1.2 *Dependent Variable (Y)*

Dependent Variable atau Variabel bebas adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi hasil, atau variabel yang dihasilkan karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah. Berikut adalah tabel operasionalisasi masing-masing variabel:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan (UU No. 33 Tahun 2004).	<ul style="list-style-type: none"> - Pajak daerah - Retribusi daerah - Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan - Lain-lain pendapatan daerah yang sah 	Rasio
Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004).	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi Dasar - Celah Fiskal 	Rasio
Dana Alokasi Khusus (X3)	Dana Alokasi Khusus adalah dana yang berasal dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. (UU No. 23 Tahun 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Bidang Pendidikan - Bidang Kesehatan - Bidang Infrastruktur - Bidang Kelautan & Perikanan - Bidang Pertanian - Bidang Prasarana Pemda - Bidang Lingkungan Hidup 	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana Bagi Hasil (X4)	Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (UU No. 33 Tahun 2004)	- DBH Pajak - DBH Sumber Daya Alam	Rasio
Belanja Daerah (Y)	Belanja Daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh daerah dan pengeluaran lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan diakui sebagai pengurang ekuitas yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran. (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 27 Tahun 2021)	- Belanja tidak langsung - Belanja langsung	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224) Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi yang mendasari penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu peneliti menganalisis data yang diperoleh dari buku, literatur, dan informasi ilmiah dari berbagai sumber literatur untuk mendapatkan teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik *internet research* dimana untuk memperoleh teori dan data diperoleh melalui website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, www.djpk.kemenkeu.go.id.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 137) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan dicatat

pihak lain). Data sekunder yang digunakan adalah data yang bersumber dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Data yang diambil berupa data keuangan selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan data dalam objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun anggaran 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 3. 2

12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kab. Bengkalis	7	Kab. Rokan Hilir
2	Kab. Indragiri Hilir	8	Kab. Rokan Hulu
3	Kab. Indragiri Hulu	9	Kab. Siak
4	Kab. Kampar	10	Kota Dumai
5	Kab. Kuantan Singingi	11	Kota Pekanbaru
6	Kab. Pelalawan	12	Kab. Kepulauan Meranti

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

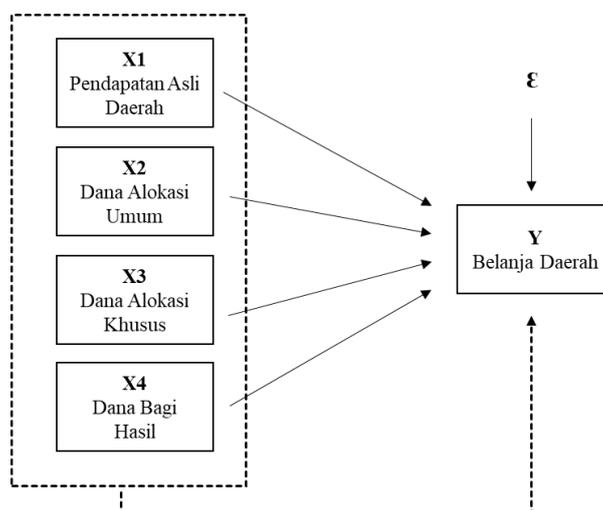
3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Pemilihan sampel pada penelitian ini

menggunakan jenis *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2017: 42). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang mana variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) dan variabel dependen yaitu Belanja Daerah (Y).



Gambar 3. 1

Model Penelitian

ε : Variabel lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah Teknik yang digunakan untuk menganalisis data sehingga menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147). Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat gambaran dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Belanja Daerah.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 130), “Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal.” Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, sehingga uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Jarque bera test*, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas Jarque Bera lebih $> 0,05$ maka terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas Jarque Bera $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel independennya. Menurut Ghazali (2013: 105), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.
- b. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (dengan nilai $> 0,8$) maka terjadi *problem multikolinearitas*, demikian pula sebaliknya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan metode Breusch-Godfrey ataupun uji Durbin-Waston (Ghozali, 2016:111). ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq DW \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < DW < 4 - dU$

Sumber: Ghozali, 2016

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterodkedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Prinsip uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y : Belanja Daerah

X_1 : Variabel Independen 1 (Pendapatan Asli Daerah)

X_2 : Variabel Independen 2 (Dana Alokasi Umum)

X_3 : Variabel Independen 3 (Dana Alokasi Khusus)

X_4 : Variabel Independen 4 (Dana Bagi Hasil)

α : Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *error term*

t : Waktu

I : Kabupaten/Kota

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

a. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel pada FEM menggunakan teknik *variable dummy* untuk mengungkapkan perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

b. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada REM ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing individu. Keuntungan REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut

dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

2. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow memiliki hipotesis dalam pengujianya, yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Redudant Fixed Effect* apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Redudant Fixed Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* (H_1 ditolak).

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *Correlated Random Effect* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Correlated Random Effect* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect* (H_a ditolak).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan ketika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model (CEM)* dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model (REM)*. Selain itu, ketika hasil Uji Chow dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji Lagrange Multiplier Test untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Lagrange adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_a : Model mengikuti *Common Effect*

Apabila probabilitas dari hasil breusch-pagan $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah model *Common Effect* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas hasil breusch-pagan $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah model *Random Effect* (H_a ditolak).

3.4.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai *adjusted R Square* (R^2) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan).

Nilai R^2 koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 sama dengan 0 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0 menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah. Variabel-variabel independen tersebut dikatakan mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikan (sig) di bawah 0,05 (Ghozali, 2015: 56).

3. Uji t atau Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah yang merupakan variabel dependennya. Tingkat keyakinannya adalah 95% ($\alpha = 0,05$).

3.4.5 Analisis *Flypaper Effect*

Dalam menentukan apakah terjadi *flypaper effect*, maka efek Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah dibandingkan dengan efek Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah dengan cara membandingkan koefisien regresi dan nilai t-statistik untuk masing-masing variabel. Syarat terjadinya *flypaper effect* adalah apabila efek (nilai koefisien) dana transfer Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada efek PAD dan keduanya sama-sama signifikan, atau Pendapatan Asli Daerah tidak signifikan, maka dapat disimpulkan terjadi fenomena *flypaper effect* (Maimunah, 2006).

3.4.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara simultan

$$H_0 : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = \beta_{YX_4} = 0$$

Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah

$$H_a : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \beta_{YX_3} = \beta_{YX_4} \neq 0$$

Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Daerah

b. Pengujian secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$: Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

$H_{03} : \beta_{YX_3} \leq 0$: Dana Alokasi Khusus secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

$H_{04} : \beta_{YX_4} \leq 0$: Dana Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

$H_{a5} : \beta_{YX_4} > 0$: Dana Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

c. Pengujian *flypaper effect*

H_0 : Terjadi *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2016-2020

H_a : Tidak terjadi *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2016-2020

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dengan tingkat signifikansi ($= 0,05$), dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Secara simultan

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{prob} > 0,05$
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai $\text{prob} < 0,05$

b. Secara parsial

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{prob} > 0,05$
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{prob} < 0,05$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan Analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.